
ANALISIS PEMBERIAN MOBILISASI DINI POST *SECTIO CAESAREA* DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA OPERASI DI RUANG NIFAS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KOTA MOBAGU

Sitti Nurul Hikma Saleh¹

Program Studi D-III Kebidanan

STIKES Graha Medika Kotamobagu 1

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi:
September 2020

Kata kunci:

Early Post SC Mobilization,
Healing
Wounds Operations

ABSTRAK

Peningkatan kemandirian ibu dalam pemulihan keadaan ibu pasca *Sectio Caesarea* sangat baik apabila di lakukan mobilisasi dini. Kemandirian sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan adaptasi ibu terhadap perannya pasca *section Caesarea*. Kejadian kematian ibu yang terjadi akibat dari problem persalinan (*Sectio Caesarea*) dominan terjadi pada negara berkembang. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang berstatus negara berkembang memiliki kasus 450 kematian setiap 100.000 kelahiran bayi hidup. Tujuan Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui mobilisasi dini pada ibu pasca melahirkan terhadap efektifitas penyembuhan luka Pasca Melahirkan *Sectio Caesarea* di RSUD Kota Kotamobagu. Penelitian ini merupakan *kuantitatif description* dengan metode *analytic method* dengan teknik *cross sectional* dan pendekatan *observational*. Dilaksanakan di ruang nifas RSUD Kota Kotamobagu, pada bulan Juni-Juli Tahun 2020. Populasi penelitian berjumlah 35 orang Ibu bayi, Sampel sebanyak 35 orang Ibu Bayi, di tentukan berdasarkan rumus *total sampling method*. Terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini pasca operasi SC dengan Penyembuhan Luka Operasi dengan nilai $P=0,0415$. ibu yang mengalami penyembuhan luka operasi yang baik pasca mendapatkan mobilisasi dini cukup kecil bila dibandingkan dengan yang melakukan mobilisasi dini yaitu sebesar 43% dari total responden (35 orang). Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemulihan keadaan luka pasca operasi yaitu waktu, gerakan fisik, peninjauan, dan infeksi pada luka pasca operasi *Sectio Caesarea*.

PENDAHULUAN

Peningkatan kemandirian ibu dalam pemulihan keadaan ibu pasca *Sectio Caesarea* sangat baik apabila di lakukan mobilisasi dini. Kemandirian sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan adaptasi ibu terhadap perannya pasca section Caesarea (Sumaryati & WIdodo, 2018).

Sectio Caesarea dinilai sangat berisiko dilakukan oleh ibu yang akan melahirkan, dikarenakan oleh metode yang mengharuskan membuka dinding atau dengan istilah medis Insisi Trans Abdominal Uterus dengan rasa nyeri yang akan dirasakan oleh seorang ibu, yang merupakan stresor yang akan dirasakan oleh ibu secara biologis yang dirasakan secara psikis dan fisik (Reni, 2017).

Kejadian kematian ibu yang terjadi akibat dari problem persalinan (*Sectio Caesarea*) dominan terjadi pada negara berkembang. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang berstatus negara berkembang memiliki kasus 450 kematian setiap 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya (Nadya & , 2018). Secara umum *Sectio Caesarea* dilakukan apabila terdapat indikasi medis tertentu, untuk mengatasi masalah tertentu pada ibu hamil, demikian di indonesia masih terdapat 25% kasus *Sectio Caesarea* dari jumlah persalinan ibu di indonesia tanpa indikasi medis tertentu yang di anggap berisiko dan berbahaya karena di anggap lebih mudah dan gampang oleh ibu bersalin (Nadya & , 2018).

Kasus kematian ibu bersalin yang di di provinsi sulawesi utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan, diketahui pada tahun 2014 sebanyak 58 kasus dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 22,41% dari tahun sebelumnya. Penyebab kematian ibu bersalin dominan diakibatkan oleh proses persalinan diakibatkan oleh kasus pendarahan, Hipertensi, infeksi (DINKES Prov. SULUT, 2015).

Jumlah kelahiran di RSUD Kota Kotamobagu, tercatat sejak tahun 2018 hingga 2020 sebanyak 1.816, di mana kasus *Sectio Caesarea* pada tahun 2018 sebanyak 239 kelahiran, tahun 2019 sebanyak 279 kelahiran, dan pada tahun 2020 hingga bulan februari tercatat 74 kasus kelahiran *Sectio Caesarea* (RSUD Kotamobagu, 2019). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui mobilisasi dini pada ibu pasca melahirkan terhadap efektifitas penyembuhan luka Pasca Melahirkan *Sectio Caesarea* di RSUD Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *kuantitatif description* dengan metode *analytic method* dengan teknik *cross sectional* dan pendekatan *observational* (Nursalam, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di ruang nifas RSUD Kota Kotamobagu. Di bulan Juni-Juli Tahun 2020. Populasi penelitian berjumlah 35 orang Ibu bayi. Sampel sebanyak 35 orang Ibu Bayi yang di tentukan berdasarkan rumus *total sampling method*(Sugiyanto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat
 - a. Mobilisasi Dini

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan Mobilisasi dini ibu RSUD Kota Kotamobagu

Kategori	Frekuensi	Percent
Mobilisasi	15	43
Tidak Mobilisasi	20	57
Total	35	100.0

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa mobilisasi dini pada ibu pasca *Sectio Caesarea* di ruang nifas RSUD Kota Kotamobagu dimana terdapat 57% dari 35

responden yang tidak dapat melakukan mobilisasi dini pasca melahirkan

b. Penyembuhan Luka Operasi
 Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan Penyembuhan Luka Operasi SectioCaesarea di RSUD Kota Kotamobagu.

Penyembuhan luka operasi	Frekuensi	Percent
Baik	16	46
Kurang Baik	19	54
Total	35	100

Berdasarkan data pada Tabel 2. Dapat di ketahui bahwa penyembuhan luka pada ibu pasca *Sectio Caesarea* di ruang nifas RSUD Kota Kotamobagu masih terdapat 86% ibu yang mengalami penyembuhan luka yang belum baik pasca melahirkan dengan *Sectio Caesarea*

Tabel 3.

Distribusi Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu

Mobilisasi Dini Post PC	Penyembuhan Luka Operasi				P value
	Baik		Kurang Baik		
	F	%	F	%	
Ya	9	19,68	6	11,05	0,0415
Tidak	7	15,32	13	23,95	

Tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini pasca operasi SC dengan Penyembuhan Luka Operasi dengan nilai P-0,0415. ibu yang

mengalami penyembuhan luka operasi yang baik pasca mendapatkan mobilisasi dini cukup kecil bila dibandingkan dengan yang melakukan mobilisasi dini yaitu sebesar 43% dari total responden (35 orang).

PEMBAHASAN

1. Hubungan mobilisasi dini dengan Penyembuhan Luka Pasca *Sectio Caesarea*.

Berdasarkan pada data hasil penelitian pada tabel 3 yang dilakukan di ruang nifas RSUD Kota Kotamobagu di terhadap 35 responden ibu pasca melahirkan dengan section *Caesarea* diketahui bahwa sebagian besar ibu mengalami penyembuhan luka operasi yang kurang baik, baik ibu yang melakukan mobilisasi dini maupun yang tidak melakukan mobilisasi dini.

Pasca operasi, mobilisasi dini dapat di berikan kepada ibu yang telah melahirkan dengan metode *Sectio Caesarea* pada enam jam pertama dengan cara yang bertahap (a) lengan digerakkan, (b) Memutar pergelangan kaki (c) jari-jari kaki di gerakkan, (d) Mengangkat Tumit, (e) Mengangkat Otot Betis (f) kaki di lekukkan dan (g) menggerakkan kaki secara menyeluruh, (h) memiringkan badan ke kanan dan ke kiri, selanjutnya ibu dapat melatih duduk dan berjalan setelah 24 jam (Walyani & , 2015). Penyembuhan luka operasi sangat efisien dengan pendekatan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea*(Nadya & , 2018).

Pemberian mobilisasi dinilai begitu penting untuk mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko decubitus, otot tubuh kaku, aliran darah serta pernapasan yang terganggu, gangguan berkemih. Seringnya pasien tidak mau melakukan mobilisasi dini karena ke khawatiran terhadap nyeri yang di rasakan, sehingga risiko komplikasi dapat membahayakan diri pasien (Walyani & , 2015).

Pencegahan komplikasi pasca operasi SectioCaesarea seorang pasien akan lebih baik sesegera mungkin dapat melakukan mobilisasi dini setelah 6 jam pertama sesuai dengan tahapannya, pelaksanaan mobilisasi secara dini wajib dilaksanakan secara berhati-hati pada pasien yang keadaannya telah membaik (Ambarwati & Wulandari, 2010).

Umumnya mobilisasi kemampuan seseorang menjadi acuan untuk melakukan gerakan secara bebas, sedangkan imobilisasi sebagai hal yang mendasari kemampuan seseorang sehingga tidak dapat bergerak secara bebas. Diantara pasien, beberapa telah mengalami keadaan antara mobilisasi atau imobilisasi, dan lainnya dalam keadaan mobilisasi sempurna dalam waktu yang tidak terbatas (Wahid & Nurul, 2016).

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses penyembuhan luka pasca operasi *Sectio Caesarea* yaitu penanganan jahitan pada luka agar tidak terjadi infeksi. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan pengawasan atau pemantauan pasca operasi hingga luka telah sembuh secara total. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam penanganan luka operasi yaitu tegangan luka operasi, dan lipatan kulit yang terjahit untuk menghindari risiko yang berbahaya. Tindakan pencabutan jahitan harus di batalkan apabila terlihat gejala lemahnya jaringan kulit yang mengalami jahitan. Selain itu perlu diperhatikan juga agar jahitan tidak di biarkan terlalu lama sehingga tidak memperlambat proses penyembuhan Jahitan yang (Kusmiyati, 2013).

Penyembuhan luka sangat penting untuk melakukan penatalaksanaan yang baik sehingga pemulihan jaringan kulit dan infeksi pada luka dapat dicegah dan proses penyembuhan lebih efektif. Kondisi klinis sang ibu menjadi dasar yang harus dikaji untuk menangani atau menentukan proses penatalaksanaan luka yang efektif (Rahayu & , 2019). Penentuan tindakan pada luka ibu

berdasarkan pada keadaan luka tersebut, apabila terindikasi infeksi maka perlu untuk dilakukan asupan dan rujukan, atau memberi tindakan pembersihan kembali (Mendri & , 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kotamobagu dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea*, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemulihan keadaan luka pasca operasi yaitu waktu, gerakan fisik, peninjauan luka, dan gejala klinis infeksi pada luka untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyembuhan luka pasca operasi *Sectio Caesarea*.

SARAN

Pendampingan keluarga terhadap tindakan mobilisasi dini dan pemantau luka pada ibu sangat diperlukan, serta penanganan dan perhatian yang serius oleh tenaga kesehatan di ruang nifas perlu ditingkatkan untuk mencegah hal-hal buruk pada ibu pasca melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandranita, F. & B., 2016. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Danefy & A., 2016. Hubungan Mobilisasi Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi. *Midwife Journal*, 2(1), pp. 73-80.
- DINKES Prov. SULUT, 2015. *dinkes.sulutprov*. [Online] Available at: <http://dinkes.sulutprov.go.id> [Accessed 17 6 2020].

- Heryani & A., 2016. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Research of Applied Science And Education*, 11(1), pp. 45-52.
- IBLIOGRAPHY Ambarwati, E. R. & Wulandari, D., 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Jenita, 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kasim, R. & A., 2015. Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Kesembuhan Luka Pada Pasien Sectio Caesarea. *Kesehatan Diagnosis*, 5(6), pp. 56-63.
- Kusmiyati, 2013. *Keerampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mendri & A., 2017. *Etika Profesi dan Hukum Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nadya & M., 2018. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka. *Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), pp. 173-179.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia, 2016. *Jumlah Persalinan Sectio Caesarea*. [Online] Available at: <https://www.kemendes.go.id> [Accessed 14 Agustus 2020].
- Purwoastuti & W., 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahayu & Y., 2019. Mobilisasi Dini Pada Ibu Post OP Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), pp. 75-81.
- Reni, 2017. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea*. Lampung: Jakarta Trans Info Media.
- RSUD Kotamobagu, 2019. *Angka Persalinan Sectio Caesarea*, Kota Kotamobagu: RSUD Kotamobagu.
- Sugiyanto, 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati & Widodo, G. G., 2018. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caesarea Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 1(1), pp. 20-28.
- Wahid, I. M. & Nurul, C., 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Walyani, E. S. & Purwoastuti, E., 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PB.
- Walyani & P., 2015. *Keterampilan Dasar Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. .